

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III merupakan uraian mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berjudul “Kebijakan-kebijakan pada Masa Pemerintahan Kabinet Wilopo di Indonesia tahun 1952-1953”. Pengertian metode menurut Peter (dalam Hamid dan Madjid, 2011, hlm. 40) menjelaskan bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode historis dengan menggunakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara kritis, dan mengajukan sintesis secara tertulis (Hamid dan Madjid, 2011, hlm.42). Pendapat lain mengenai metode historis yaitu sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Rekaman dan peninggalan tersebut direkonstruksi oleh penulis melalui proses historiografi atau penulisan sejarah. Adapun penulisan sejarah merupakan proses pengisahan atas peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia. Pengisahan tersebut seringkali terdapat sifat subjektifitas dari penulis yang dipengaruhi oleh sudut pandangnya terhadap apa yang terjadi dengan berbagai interpretasi, pendekatan atau orientasinya (Abdurahman, 2007, hlm. 16).

Penulis menyadari sulitnya untuk menghindari subjektifitas dalam penelitian ini. Sehingga penulis menggunakan sumber-sumber pembandingan dari beberapa peristiwa yang terjadi pada masa Kabinet Wilopo. Hal tersebut dilakukan guna memperkaya sudut pandang penelitian serta mengurangi sisi subjektifitas penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode historis dengan kajian literasi. Sehingga dalam penelitian ini penulis membutuhkan banyak referensi seperti jurnal, skripsi, buku dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan kajian penulis. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mengidentifikasi buku dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji, sehingga membuat penelitian lebih sistematis dan analitis sehingga akan menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penulis juga akan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial untuk membantu dalam memecahkan suatu permasalahan. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sejarah sebagai disiplin ilmu tentu berbicara bukan hanya sebatas kisah narasi biasa yang diurutkan secara kronologis, akan tetapi mengandung penjelasan yang kritis dan analitis untuk mengungkap bagaimana dan mengapa peristiwa itu bisa terjadi (Abdurahman, 2007, hlm. 21). Pada umumnya, peristiwa yang dikonstruksi lebih difokuskan pada tokoh-tokoh besar dan hal tersebut akan berkaitan dengan aspek politik kekuasaan dan pemerintahan. Maka dari itu, untuk memberikan analisis yang lebih luas maka digunakan konsep dan teori ilmu-ilmu sosial dalam penelitian tersebut (Hamid dan Madjid, 2011, hlm. 90).

Penjelasan tersebut juga sejalan dengan pendapat Kartodirdjo (1992) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan ilmu sejarah menunjukkan kecenderungan kuat untuk mempergunakan ilmu sosial.

Di antaranya, pertama, sejarah deskriptif naratif sudah tidak memuaskan lagi untuk menjelaskan berbagai masalah atau gejala yang serba kompleks. Kedua, pendekatan multidimensional adalah yang paling tepat untuk digunakan segala permasalahan. Ketiga, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan pesat, sehingga dapat menyediakan teori dan konsep yang merupakan alat analitis yang relevan untuk memecahkan suatu permasalahan. Keempat, studi sejarah tidak terbatas pada pengkajian hal-hal normatif tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana, tapi juga melacak berbagai struktur masyarakat, pola kelakuan, dan berbagai bidang lainnya. (hlm.120)

Selain pemaparan secara kronologis, penelitian sejarah harus pula didasari dengan sumber-sumber yang relevan untuk mendukung kajian yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah penelitian sejarah yang mengacu pada penelitian dengan metode historis meliputi, heuristik, kritik eksternal dan internal, interpretasi, hingga historiografi. Pada bab 3, penulis akan membagi langkah-langkah penelitian ini ke dalam beberapa subbab di antaranya, metode dan teknik penelitian, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dibuat untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, penulisan, maupun pelaporan. Sehingga

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembuatan karya ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan dengan baik secara akademis maupun relevansinya dengan bidang studi penelitian.

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode sejarah. Pada prosesnya, penulis menggunakan sumber-sumber seperti buku, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan kajian penulis mengenai latar belakang tokoh Wilopo, kondisi politik, perburuhan, militer, dan ekonomi pada masa Kabinet Wilopo tahun 1952-1953.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis menggunakan enam langkah penelitian menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70), antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai. Topik yang dipilih oleh penulis mengangkat suatu cerita tentang peranan tokoh akademisi yang terlibat dalam politik praktis yang juga pernah menjabat sebagai Perdana Menteri Indonesia pada tahun 1952-1953. Tidak banyaknya tulisan tentang tokoh wilopo berdampak pada kurang dikenalnya Wilopo baik itu peranannya terhadap Indonesia maupun sebagai tokoh nasional. Padahal Wilopo merupakan salah satu tokoh yang pernah menjabat sebagai Perdana Menteri di Indonesia. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengkaji penelitian ini sehingga diharapkan dapat menambah wawasan terhadap referensi sejarah Indonesia pada masa Kabinet Wilopo.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik Wilopo. Maka dari itu, penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan data atau informasi terkait latar belakang kehidupan Wilopo, kondisi politik, perburuhan, militer, dan ekonomi pada masa Kabinet Wilopo tahun 1952-1953, serta berakhirnya Kabinet Wilopo. Sumber-sumber dari jurnal, skripsi, buku, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan kajian ini.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian berlangsung. Catatan tersebut penulis kumpulkan dalam bentuk catatan harian yang penulis dapatkan dari beberapa sumber.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Tentu sebagai penulis yang baik, penulis tidak langsung mengambil seluruh data yang telah ditemukan. Penulis melakukan kritik sumber dulu (kritik eksternal dan internal) dalam mengambil data-data.

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Dari penemuan data-data tersebut, penulis kemudian menyusun fakta-fakta yang didapatkan.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikanya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikannya dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan dan tugas akhir penulis.

Setelah menentukan enam langkah tersebut, penulis menentukan metode penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012), yang terdiri dari:

1. Heuristik

Menurut Carrard (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 67) heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber, untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Penulis melakukan heuristik dengan mencari beberapa sumber ke beberapa tempat. Seperti perpustakaan UPI, perpustakaan daerah, perpustakaan nasional, toko buku, koleksi pribadi, serta tempat-tempat lain untuk mendapatkan sumber yang terkait, serta mengunjungi website maupun blog yang dapat dipercaya yang menambah data-data yang dibutuhkan.

2. Kritik sumber

Kritik sumber merupakan langkah yang kedua dalam penelitian. Setelah menemukan sumber-sumber yang berkaitan, penulis tidak akan begitu saja percaya dengan apa yang ditemukannya. Penulis harus dapat menyaring informasi tersebut secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Dalam melakukan kritik terdapat dua macam kritik, di antaranya:

- a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Artinya, kritik eksternal mengidentifikasi asal usul sumber. Kritik eksternal lebih sering pada kegiatan memeriksa dokumen-dokumen sejarah yang sudah berumur, arsip-arsip sejaman dengan peristiwa sejarah tempo dulu, majalah/surat kabar tempo dulu. Cara melakukan kritik eksternal yaitu

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seperti mengamati penggunaan ejaan tulisan yang sesuai dengan tahun terbitnya, bentuk kertas, serta yang lainnya.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan kritik eksternal yakni untuk menguji isi dari sumber. Kritik internal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Penulis melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan melalui heuristik. Misalnya buku karya Saroso Wiradihardjo, Saroso menulis buku pada tahun 1956. Salah satu kajiannya yaitu mengenai kondisi ekonomi Indonesia tahun 1952-1956, penulis mencari tahu siapa Saroso Wiradihardjo tersebut, kemudian penulis mendapatkan informasi mengenai Saroso yang tak lain adalah ahli ekonomi dan pengamat ekonomi waktu itu yang mengamati secara langsung kondisi ekonomi tahun 1952-1956.

3. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian adalah penulisan sejarah. Setelah melalui beberapa langkah, tentu penulis juga dalam melakukan historiografi, menggunakan pendekatan interdisipliner yakni dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu seperti ilmu politik, ilmu bantu sosiologi, dan yang lainnya. Pada tahap historiografi ini, penulis akan menyajikannya dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program S1.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal penulis untuk menentukan langkah dalam menentukan penelitian ini dan harus dipersiapkan secara matang karena akan benar-benar terjun ke lapangan. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan awal tentang tema penelitian ini, penulis tidak langsung mengambil judul “Kebijakan-kebijakan pada Masa Pemerintahan Kabinet Wilopo di Indonesia Tahun 1952-1953”. Awalnya, penulis mengambil kajian tentang tokoh lain, yaitu Sukiman Wirjosandjojo yang merupakan perdana menteri kedua setelah Kabinet Natsir dan sebelum Kabinet Wilopo. Dengan judul “Rekam Jejak Politik Sukiman Wirjosandjojo di Indonesia Tahun 1927-1960”. Proposal ini sudah di seminarkan pada tanggal 7 Juli 2017. Hanya saja ada beberapa faktor yang mengharuskan

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penulis mengganti tokoh tersebut atas dasar masukan dan komentar dari beberapa dosen yang hadir saat seminar proposal berlangsung. Terutama dari calon dosen pembimbing I dan II yaitu Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D dan ibu Farida Sarimaya, M. Si (Alm). Faktor utama yang mengharuskan penulis mengganti judul yaitu karena penulis menggunakan penelitian terdahulu tentang tokoh Sukiman yang ditulis oleh mahasiswi UPI Pendidikan Sejarah yang fokus kajiannya pada periode Sukiman menjabat sebagai Perdana Menteri, dan hal tersebut menurut Prof Didin bahwa bila tetap dengan judul itu, penulis hanya akan terfokus pada sumber skripsi tersebut, artinya kemungkinan besar akan banyak memindahkan hasil penelitian tersebut ke dalam skripsi penulis.

Perubahan tokoh dari Sukiman ke Wilopo memakan waktu yang cukup panjang, calon dosen pembimbing I dan II merekomendasikan mengganti tokoh Sukiman dengan tokoh-tokoh yang lain yang memiliki garis waktu sejarah Indonesia yang sama yaitu pada masa Demokrasi Liberal, lalu muncul nama-nama tokoh yang direkomendasikan seperti Burhanuddin Harahap, serta Wilopo. Kemudian penulis diharuskan untuk mencari sumber dan referensi terkait kedua tokoh tersebut, terutama mengenai penelitian terdahulu. Karena di khawatirkan sudah ada yang menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi. Penulis mengecek tentang kedua tokoh tersebut baik itu di Laboratorium Sejarah UPI, Perpustakaan UPI, serta dari Internet. Kemudian penulis tidak mendapatkan informasi tentang kedua tokoh tersebut yang telah ditulis dalam karya skripsi di UPI. Langkah selanjutnya, penulis mendalami tentang dua tokoh tersebut dan membandingkannya dari ketertarikan penulis serta dari ketersediaan sumber. Dan penulis memilih untuk menuliskan skripsi tentang Wilopo. Hal tersebut di dasarkan pada ketertarikan penulis terhadap tokoh Wilopo dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia pada masa Kabinet Wilopo serta ketersediaan sumber yang lebih baik daripada tokoh Burhanudin yang telah ditemukan penulis.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian disusun dalam bentuk proposal penelitian yang dilakukan oleh penulis semenjak mengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) pada semester enam. Selama mata kuliah SPKI berlangsung, penulis melakukan konsultasi dengan beberapa dosen, seperti Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, Msi, bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum serta sesekali dengan Prof. Dr. H. Didin Saripudin,

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

M.Si maupun dengan kakak tingkat. Selain itu juga, penulis melakukan beberapa pencarian sumber yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Setelah itu, penulis membuat proposal dan diajukan kepada TPPS untuk diseminarkan. Sebelum diseminarkan, proposal dikoreksi terlebih dahulu oleh Bapak H. Ayi Budi Santosa selaku dosen mata kuliah SPKI. Ada beberapa bagian yang mesti diperbaiki saat itu, seperti Judul, latar belakang masalah penelitian, serta rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Koreksi tersebut sangat membantu penulis dalam mengembangkan kajian yang akan dibahas sehingga membuat proposal tersebut menjadi lebih baik. Setelah penulis mengajukan judul dan merancang susunan proposal penelitian yang terdiri dari:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah penelitian
3. Rumusan masalah penelitian
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Metode penelitian
7. Kajian pustaka
8. Penelitian terdahulu
9. Struktur organisasi skripsi
10. Daftar pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, akhirnya penulis diizinkan untuk mengikuti seminar proposal tepatnya pada tanggal 7 Juli 2017 bersama mahasiswa lainnya yang mengontrak mata kuliah SPKI. Seminar tersebut dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Lantai IV, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada saat seminar, penulis mempresentasikan rancangan penelitian dengan judul “Rekam Jejak Politik Sukiman Wirjosandjojo di Indonesia Tahun 1927-1960”. Dengan menggunakan media *power point*, penulis mempresentasikan proposal di depan para dosen yang hadir untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Setelah selesai presentasi, penulis mendapat banyak masukan dari beberapa dosen, terutama dari Prof Didin sebagai calon pembimbing I yang mempertanyakan tentang penelitian terdahulu yang digunakan penulis memiliki keterhubungan yang cukup tinggi dengan skripsi penulis, sehingga diharuskan untuk mengganti tokoh penelitian. Hal senada disampaikan oleh Ibu Farida Sarimaya (almh). Masukan-masukan dari beberapa dosen sangat membantu penulis dalam mengkaji penelitian

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang nantinya akan dijadikan sebagai skripsi. Perubahan tokoh tersebut mengharuskan penulis berkonsultasi kembali dengan calon dosen pembimbing I dan II untuk menyusun kembali proposal skripsi.

Beberapa hari setelah seminar, penulis belum memutuskan untuk menetapkan SK dosen pembimbing. Karena Penulis harus melanjutkan pencarian sumber dan referensi yang relevan dengan perubahan judul penelitian yang akan dikaji. Namun, setelah mencari sumber ke berbagai tempat, penulis sulit untuk mendapatkan sumber tentang Wilopo, salah satu tokoh nasional yang direkomendasikan calon dosen pembimbing I dan II. Apabila proposal skripsi tentang Wilopo sudah selesai maka penulis akan membuat SK dosen Pembimbing. Dan buku utama yang membuka inspirasi penulis yaitu buku karya Soebagijo I.N dkk dengan judul "*Wilopo 70 Tahun*". Tentu jika berpatok pada buku tersebut, penulis sangat kekurangan dalam memecahkan masalah yang diajukan dalam rumusan masalah.

Penulis menyusun proposal skripsi tentang Wilopo dengan melakukan konsultasi dengan calon dosen pembimbing I dan II, masukan dan komentar dosen pembimbing membantu penulis untuk menyelesaikan perubahan proposal ini. Namun ada musibah yang membuat duka Departemen Pendidikan Sejarah juga UPI sebagai Lembaga pendidikan terkait, Ibu Farida Sarimaya yang merupakan calon dosen pembimbing II penulis meninggal dunia, ibu Farida (alm) banyak membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini. Penulis secara pribadi sangat kehilangan beliau. Semoga beliau mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Aamiin. Kemudian dari departemen melalui tim TPPS melakukan perubahan bagi setiap mahasiswa yang di bimbing skripsinya oleh Ibu Farida (alm). Beberapa dari kita diganti dosen pembimbingnya oleh dosen yang lain. Alhasil, penulis kemudian mendapat dosen pembimbing II yaitu bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si. Kemudian penulis melakukan konsultasi serta bimbingan mengenai proposal skripsi tersebut.

Akhirnya, penulis memutuskan untuk mengajukan skripsi dengan judul "*Kebijakan-kebijakan pada Masa Pemerintahan Kabinet Wilopo di Indonesia Tahun 1952-1953*". Judul tersebut telah penulis pertimbangkan untuk dijadikan sebagai tugas akhir. Untuk periodisasi, penulis mengambil kurun waktu 1952-1953 yang merupakan tahun dimana Wilopo menjabat sebagai Perdana Menteri. Arahan dari beberapa dosen sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penulis pun melakukan revisi terhadap proposal sebelumnya yang telah diseminarkan.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing yang sesuai dengan SK dikeluarkan oleh TPPS. Bimbingan dengan dosen Pembimbing merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam membantu proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, adanya proses bimbingan ini akan mempermudah penulis untuk berdiskusi tentang berbagai macam hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh penulis. Sehingga akan diperoleh banyak masukan, saran, maupun kritik bagi penulis dari pembimbing. Adapun dosen pembimbing yang ditetapkan oleh TPPS, yakni Prof. H. Didin Saripudin, M.Si, Ph.D sebagai Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si sebagai Dosen Pembimbing II.

Proses bimbingan ini dilakukan secara berkala, baik dengan dosen pembimbing I maupun dosen pembimbing II. Adapun teknis bimbingan dilakukan setelah penulis menyerahkan *draft* skripsi kepada pembimbing. Selang beberapa hari kemudian, penulis menghubungi dosen pembimbing bahwa penulis telah menyerahkan *draft* skripsi dan menentukan kapan dan di mana bimbingan akan dilakukan. Proses bimbingan akan berjalan setelah dosen pembimbing menkonfirmasi waktu dan tempat untuk bimbingan.

Setiap bimbingan dalam satu pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi, maupun sumber yang digunakan oleh penulis. Untuk bimbingan pada bab I yakni tentang Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat tidak cukup untuk dilakukan dalam satu kali pertemuan karena harus melakukan perbaikan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan manfaat penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada bab I merupakan langkah awal dalam menentukan masalah apa yang akan dibahas oleh penulis dalam bab selanjutnya, kemudian begitupun untuk bimbingan bab selanjutnya.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan penulis setelah tema selesai ditentukan serta setelah persiapan penelitian selesai. Sejarah disusun oleh

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

manusia berdasarkan fakta-fakta atau peninggalan masa lalu. Fakta atau peninggalan masa lalu disebut objek, baik yang bersifat artifak maupun berwujud dokumen tertulis (Hugiono dan Poerwantana, 1992, hlm. 26). Dalam hal ini, penulis lebih memfokuskan pengumpulan sumber dalam bentuk dokumen tertulis seperti berupa buku, artikel, serta dokumen sejaman seperti surat kabar tahun 1952-1953, kemudian jurnal, maupun karya ilmiah lainnya. Sesuai dengan metode yang penulis gunakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan tiga langkah dalam metode sejarah menurut Helius Sjamsuddin yakni heuristik, kritik (eksternal dan internal), dan historiografi. Setiap kegiatan dalam pelaksanaan penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan penyusunan skripsi ini. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan penelitian dari penulis untuk menyelesaikan skripsi.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap pengumpulan sumber (heuristik), penulis berusaha untuk melakukan pencarian, pengumpulan serta mengelompokkan berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian baik berupa jurnal, skripsi, buku, serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian penulis. Proses pengumpulan sumber merupakan tahapan yang sangat penting, karena sumber-sumber tersebut dapat memberikan gambaran tentang masa lalu dan tentu akan berpengaruh pada proses penyajian dan penulisan sejarah. Pada tahap heuristik ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber mengenai latar belakang kehidupan Wilopo, kondisi ekonomi, politik, perburuhan, serta pertahanan dan keamanan di Indonesia pada masa Kabinet Wilopo. Adapun beberapa tempat yang penulis kunjungi yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis mendapatkan buku tentang metodologi penelitian sejarah, seperti buku karya Dudung Abdurrahman dengan judul *Metodologi Peneliian Sejarah*, kemudian buku karya Hugiono dan Purwantana dengan judul *Pengantar Ilmu sejarah*, buku karya Helius Sjamsuddin dengan judul *Meodologi Sejarah*, buku karya Moedjianto dengan judul *Indonesia Abad 20 jilid II*.
2. Perpustakaan Nasional di jalan Salemba, Jakarta. Penulis mendapatkan surat kabar sejaman dengan kondisi Indonesia pada masa Kabinet Wilopo yaitu dari *Surat Kabar Merdeka* tahun 1952.

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Surat kabar tersebut penulis jadikan referensi dari sudut pandang pers mengenai kondisi Indonesia di bidang politik, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan pada masa Kabinet Wilopo tahun 1952-1953.
3. Perpustakaan Nasional di jalan Merdeka Selatan, Jakarta. Penulis mendapatkan surat kabar sejaman dengan kondisi Indonesia pada masa Kabinet Wilopo yaitu dari *Surat Kabar Haluan Umum Nasional* tahun 1952-1953. Surat kabar tersebut penulis jadikan referensi dari sudut pandang pers juga sebagai pembanding dengan surat kabar Merdeka mengenai berbagai kondisi Indonesia di bidang politik, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan pada masa Kabinet Wilopo.
 4. Arsip Nasional Republik Indonesia di Jakarta. Penulis mendapatkan buku Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1952 dan 1953 yang diterbitkan oleh Sekretariat Negara Republik Indonesia pada tahun 1986.
 5. Koleksi pribadi. Sebelum melakukan penelitian skripsi ini, penulis memiliki koleksi pribadi antara lain buku karya Boyd R. Compton yang berjudul *Kemelut Demokrasi Liberal: Surat-surat Rahasia*, buku tentang hubungi sipil dan militer di Indonesia karya Ulf Sundhussen yang berjudul *Politik Militer Indonesia 1945-1967: Menuju Dwi Fungsi ABRI*, buku karya Marwati Djoened dan Nugroho N dengan judul *Sejarah Nasional Indonesia VI edisi permutakhirian*, buku karya Departemen Perburuhan dengan judul *Himpunan Peraturan-Peraturan Perburuhan 1950-1965*, buku karya A.H. Nasution dengan judul *Peristiwa 17 Oktober 1952: Ketika "moncong" Meriam Mengarah ke Istana Merdeka*, buku karya M.C Ricklefs dengan judul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. buku karya Saroso Wiradihardjo dengan judul *Masalah Perdagangan dan Politik Ekonomi Indonesia*, buku karya Soebagijo, dkk dengan judul *Wilopo 70 Tahun*, kemudian buku karya Soebijono, dkk, dengan judul *Dwifungsi ABRI: Perkembangan dan Peranannya dalam Kehidupan Politik di Indonesia*.
 6. Penulis juga mendapatkan ebook dari laman online perpustakaan Gamapi Universitas Gajah Mada yaitu buku karya Sumitro Djojohadikusumo dengan judul *Masalah Ekonomi dan Politik Sekarang*.

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan heuristik, penulis kemudian mengidentifikasi sumber-sumber tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan penelitian ini dengan melakukan kritik sumber. Sehingga penulis dapat mengklasifikasikan sumber utama dan sumber pendukung. Kritik sumber adalah suatu proses pengujian dan penyelidikan terhadap sumber-sumber untuk diketahui otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan oleh sumber tersebut, atau biasa disebut kritik eksternal. Sedangkan, penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah, dapat dipercaya atau tidak, disebut dengan kritik internal (Hamid dan Madjid, 2014, hlm. 47-48).

Adapun fungsi dari kritik sumber ini yaitu erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri untuk mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin, dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Kritik dilakukan dengan cara memilih dan menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber tersebut.

Maka dari itu, adanya sumber-sumber yang telah dikritik dengan melalui tahap-tahap tertentu akan mempengaruhi penulisan sejarah. Setiap sumber sejarah diperlakukan sama, yakni diseleksi baik melalui kritik eksternal maupun kritik internal. Dalam metode penelitian sejarah terdapat kritik eksternal dan internal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan proses kritik sumber yang telah didapatkan baik kritik eksternal maupun kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 105). Aspek “luar” di sini artinya jika sumber tersebut berupa tulisan atau dokumen, maka sumber tersebut harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan aspek luar lainnya. Kritik eksternal yang dilakukan penulis mengenai surat kabar Merdeka dan surat kabar Haluan Umum Nasional

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang terbit pada tahun 1952-1953 yang didapatkan dari Perpustakaan Nasional di jalan Salemba dan jalan Merdeka Selatan, Jakarta. Penulis mencermati surat kabar Merdeka masih menggunakan ejaan lama, kertas surat kabar tersebut sudah menguning dan berbau dan sudah mulai rapuh karena usia surat kabar tersebut sudah berumur sekitar 65 tahun. Kemudian mengenai surat kabar Haluan Umum Nasional, penulis mengamati dari ejaan tulisannya yang masih menggunakan ejaan lama. Namun dikarenakan surat kabar tersebut sudah dipindahkan ke dalam bentuk digital, maka penulis tidak dapat melihat secara jelas mengenai kondisi kertas surat kabar tersebut.

3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah melalui kritik eksternal, sumber tersebut kemudian dilakukan kritik internal, yaitu proses pengujian sumber sejarah yang menekankan pada aspek “dalam” atau isi sumber tersebut. Lebih lengkapnya menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Kritik internal ini lebih memfokuskan kepada kebenaran atau fakta dari isi sumber tersebut. Apakah layak dan dapat dipertanggungjawabkan (*realible*) atau tidak sumber tersebut untuk digunakan. Fakta atau peninggalan masa lalu yang masih berwujud dokumen sejarah akan memiliki arti sejarah apabila sudah mendapat kesaksian atau tafsiran yang dapat dipercaya (Hugiono dan Poerwantana, 1992, hlm. 26). Senada dengan pendapat Hugiono, Gottschalk (2008, hlm. 113) mengatakan bahwa fakta sejarah adalah sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.

Tahapan-tahapan sebelumnya seperti pengumpulan sumber, kemudian kritik eksternal, penulis mencoba memahami isi buku yang telah di dapatkan sehingga penulis mendapatkan pokok tulisan dari buku-buku tersebut. Dan sudut pandang penulis dalam setiap masalah yang di kaji dapat dilihat dan dipahami. Tahap ini bertujuan untuk memilah dan memilih data dan fakta yang didapatkan dari berbagai sumber buku. Hasil dari perbandingan tersebut akan bisa dilihat apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak.

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis misalnya buku karya Saroso Wiradihardjo dengan judul *Masalah Perdagangan dan Politik*

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ekonomi Indonesia yang diterbitkan oleh Djakarta Press N.V pada tahun 1956. Saroso merupakan ahli ekonomi yang mengamati secara langsung kondisi ekonomi di Indonesia pasca merdeka dan periode setelahnya termasuk kondisi ekonomi pada masa Kabinet Wilopo. Bila mengamati usia Saroso, ia lahir pada tahun 1908 dan buku ini terbit pada tahun 1956 ketika Saroso berumur 48 tahun. Penulis menilai bahwa buku tersebut dapat dijadikan sumber utama untuk mengkaji mengenai kondisi ekonomi pada masa Kabinet Wilopo, karena kajiannya dari tahun 1952 sampai tahun 1956. Kemudian melihat latar belakang penulis bukunya, Saroso merupakan ahli ekonomi dan pengamat ekonomi waktu itu, sehingga isi dan analisisnya dapat di percaya secara keilmuannya.

Kritik internal yang dilakukan penulis seperti buku karya Sumitro Djojohadikusumo dengan judul *Masalah Ekonomi dan Politik Sekarang*. Sumitro merupakan menteri keuangan pada masa Kabinet Wilopo, sehingga buku tersebut bisa menjadi sumber bagi penulis berdasarkan sudut pandang pemerintah atas kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi di Indonesia pada tahun 1952-1953. Dalam tulisannya, Sumitro menguraikan permasalahan ekonomi Indonesia pada tahun 1952 dan tahun 1953, kemudian Sumitro menguraikan kebijakan yang pemerintah keluarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Buku pertama dan kedua tersebut memberikan informasi bagi penulis mengenai kondisi ekonomi di Indonesia tahun 1952-1953 dari sudut pandang yang berbeda yaitu pandangan dari ahli ekonomi serta menteri keuangan dalam hal ini pemerintah. Sehingga diharapkan dapat memberikan kajian yang objektif dalam penelitian penulis. Kemudian hasil dari kritik internal ini, akan dipaparkan dalam bab IV yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

3.2.3 Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang paling utama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Historiografi merupakan tahap penulisan, pemaparan, atau pelaporan

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam hal ini, pelaporan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk skripsi sebagai karya ilmiah dan tugas akhir mahasiswa. Penulisan hasil penelitian ini, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari tahap perencanaan penelitian hingga penarikan kesimpulan dari penulisan sejarah.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 121) bahwa tahapan historiografi dibagi ke dalam tiga tahap yakni penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajian (ekspose). Pada bagian penafsiran telah dijelaskan sebelum memasuki tahap historiografi. Tahap penjelasan (eksplanasi) merupakan salah satu tahapan yang menjadi pusat utama dalam penulisan sejarah. Salah satu ciri utama eksplanasi dalam sejarah adalah urutan-urutan dalam kejadian dari suatu peristiwa. Eksplanasi yang baik ialah ketika peristiwa masa lalu yang direkonstruksi tampak 'hidup' di tengah kehidupan kita.

Maka dari itu, sebuah eksplanasi yang menarik yang dilandasi dengan analisis terutama dalam mengaitkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya akan mempengaruhi pembaca untuk mencerna maksud dari fokus penelitian. Jadi dalam eksplanasi ini, penulis tidak hanya menjelaskan secara deskriptif-naratif yang hanya akan menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Tapi juga dengan pertanyaan 'mengapa' peristiwa tersebut dapat terjadi yang menggabungkan penjelasan deskriptif-naratif dan analitis-kritis. Sehingga akan melibatkan sebab akibat peristiwa itu terjadi. Penggabungan antara deskriptif-naratif dan analitis-kritis tersebut akan dilakukan dalam tahap ekspose untuk menyajikan hasil penelitian ini. Dalam hal ini, penulis tidak hanya akan memaparkan fakta-fakta yang telah dikritik sebelumnya, akan tetapi memberikan analisa terhadap hasil temuan dalam penelitian ini.

Historiografi dalam penelitian ini disusun secara kronologis dan sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk mencerna isi dari pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut didukung dengan adanya sub-bab atau bagian-bagian yang dapat memberi ruang untuk berpikir secara kronologis dan tematis. Adapun isi atau pokok permasalahan dalam penelitian ini merupakan hasil dari fakta-fakta yang sebelumnya merupakan fakta-fakta yang terpisah dari beberapa sumber yang kemudian digabungkan menjadi satu rangkaian jawaban dari permasalahan yang diangkat dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Laporan penulisan penelitian ini, penulis sajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kebijakan-kebijakan pada Masa Pemerintahan Kabinet Wilopo di Indonesia Tahun 1952-1953”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan dari penulis sebagai mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah, FPIPS, UPI. Adapun historiografi ini, penulis sajikan dengan melalui prosedur yang telah ditentukan dalam metode penelitian sejarah. Sehingga dapat menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan.

Adapun struktur organisasi skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, tujuan, dan manfaat. Alasan penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini, kemudian mengenai beberapa pertanyaan penelitian penulis akan dibahas dalam penelitian selanjutnya akan dipaparkan dalam bab tersebut.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan sumber-sumber yang akan digunakan untuk mengkaji permasalahan. Adapun sumber-sumber yang digunakan berupa jurnal, skripsi, buku-buku, serta dokumen yang lainnya. Pemaparan landasan teoritis juga terdapat dalam bab II, seperti halnya penggunaan konsep sistem parlementer, Demokrasi Liberal, koalisi, oposisi, kebijakan publik, serta kudeta. Landasan teoritis tersebut dijadikan sebagai alat analisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan oleh penulis baik berupa metode penulisan ataupun teknik penelitian yang menjadi dasar serta landasan penulis dalam mencari sumber-sumber maupun referensi-referensi yang kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan.

Bab IV Pemerintahan Kabinet Wilopo Tahun 1952-1953. Bab ini merupakan bagian inti atau utama pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Bab ini juga akan menjawab beberapa rumusan pertanyaan yang dipaparkan pada bab I. Kemudian bab IV juga memiliki hubungan dengan bab sebelumnya menyangkut rancangan kajian pustaka, metode penelitian yang telah di tentukan. Karena untuk menjawab rumusan masalah penting untuk memperhatikan kajian pustaka serta metode yang akan digunakan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan karya ilmiah yang berisi simpulan dari penulis sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Dalam

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bab lima juga penulis memaparkan hasil analisis pada pembahasan yang dijelaskan pada bab empat yang menggambarkan Kebijakan-kebijakan pada Masa Pemerintahan Kabinet Wilopo di Indonesia pada tahun 1952-1953.

Aldi Maulana, 2018

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN KABINET WILOPO DI INDONESIA TAHUN 1952-1953

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu